

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Pertumbuhan dan perkembangan dunia usaha beberapa tahun belakangan ini memang berlangsung sangat cepat dan pesat. Semua negara di dunia ini terus berlomba mengerahkan segala sumber daya yang dimiliki agar dapat mengikuti dan menyesuaikan dengan perkembangan yang terjadi. Mereka seolah tidak mau ketinggalan satu langkah saja dengan negara tetangga atau pesaingnya untuk memperlihatkan perkembangan aktivitas usaha yang ada di negaranya. Hal ini memang wajar, karena salah satu indikasi suatu negara dikatakan negara maju dapat dilihat dari pertumbuhan dan perkembangan dunia usahanya.

Indonesia sebagai salah satu negara berkembang yang bergerak maju dan saat ini sudah tergolong menjadi negara semi-industri, juga tidak mau ketinggalan dengan menggalakkan kegiatan usaha di semua sektor dalam mengantisipasi perkembangan dunia. Salah satu caranya yaitu dengan memberikan kemudahan- kemudahan kepada sektor-sektor yang membutuhkan, dengan tujuan untuk merangsang percepatan perkembangan usaha. Transportasi dan komunikasi yang memadai yang kita rasakan saat ini merupakan sebagian efek tidak langsung yang kita rasakan karena adanya kemudahan tadi.

Perbankan sebagai sektor vital dalam dunia usaha juga tidak luput mendapatkan kemudahan-kemudahan yang diberikan oleh pemerintah. Salah satu

kemudahan yang diberikan itu yaitu paket kebijakan pemerintah (deregulasi), yang bertujuan untuk memberikan kemudahan mendirikan bank-bank baru maupun perluasan dalam membuka cabang-cabang di daerah-daerah serta perubahan status dari bank pemerintah menjadi bentuk perusahaan perseroan.

Perubahan yang ditimbulkan oleh adanya kemudahan tersebut disatu sisi memang menguntungkan tapi disisi lain menjadikan persaingan antar bank menjadi lebih ketat. Sebuah bank tentu saja tidak mau kalah bersaing ataupun mengalami kemunduran yang berujung pada likuidasi atau kebangkrutan. Untuk menjaga dan menghindari agar hal-hal yang tidak diinginkan itu tidak terjadi, maka setiap bank berusaha membuat dan mengeluarkan ide-ide kreatif atau program-program andalan yang bertujuan untuk menarik minat masyarakat agar mau menyimpan dana sebanyak-banyaknya di bank mereka, yang kemudian digunakan untuk investasi dalam bentuk lain atau juga untuk memberikan pinjaman kepada masyarakat lainnya. (Sadono Sukirno, 2004 :273).

Pemberian pembiayaan/pemberian kredit merupakan salah satu layanan yang sangat banyak menarik minat masyarakat dan menjadi andalan suatu bank. Karena itu tidak heran jika ada yang mengatakan kredit usaha merupakan jantung bank. Dan pada bank syariah banyak terdapat jenis-jenis pembiayaan, yang seperti telah di sebutkan diatas bahwa kredit usaha atau pemberian pembiayaan merupakan urat nadi suatu bank. Diantara jenis-jenis pemberian pembiayaan pada bank syariah, pembiayaan murabahah merupakan salah satu yang banyak diminati oleh nasabah.

Murabahah adalah jual-beli barang pada harga asal dengan tambahan keuntungan yang disepakati. Karakteristiknya adalah penjual dalam hal ini pihak

bank syariah, menyediakan pembiayaan untuk pembelian produk (dalam kasus yang banyak terjadi produk berupa kendaraan) yang dibutuhkan nasabah dan pihak bank syariah harus memberitahu harga produk yang ia beli dan menentukan suatu tingkat keuntungan sebagai tambahannya.( <http://www.mail-archive.com/ekonomi-nasional@yahogroups.com/msg02345.html>).

Serta pembayaran dapat dilakukan secara angsuran sesuai dengan kesepakatan bersama. Dan dampaknya saat ini masyarakat, baik individu maupun badan/kelompok usaha sudah tidak ragu lagi untuk mengajukan pembiayaan ke bank, baik untuk memenuhi segala kebutuhan hidup atau memperlancar usaha yang dijalankan. Mereka menganggap bank lebih aman ketimbang pergi ke rentenir misalnya, seperti yang dulu umum terjadi pada masyarakat kita. Melihat respon yang terjadi bank-bank pun tidak tinggal diam, mereka memberikan dan menambahkan fasilitas-fasilitas dan janji-janji yang menarik agar banyak masyarakat meminjam (kredit) ke mereka.

Dengan banyaknya nasabah yang mengajukan pembiayaan, khususnya pembiayaan murabahah, secara otomatis bank syariah pun mempunyai tujuan-tujuan terhadap pembiayaan murabahah ini, antara lain: (1) Bank Syariah mendapatkan keuntungan yang pantas dari pembiayaan murabahah. (2) Untuk klien, bank syariah mendanai pembelian produk kemudian pembeli (klien) akan membayar dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan kesepakatan. (3) Pembiayaan murabahah memberikan alternatif jual-beli bebas riba sebagai perbandingan dalam sistem perbankan konvensional.

Namun kenyataan kadang tidak sesuai dengan harapan. Banyak bank pada umumnya mengalami kesulitan dengan adanya tunggakan kredit, artinya uang yang

dipinjamkan mengalami kemacetan dalam penagihan, atau lazim disebut orang sebagai kredit bermasalah. Walaupun hal ini bukan barang baru di dunia bisnis perbankan, namun apabila tidak ditangani secara professional, kredit tersebut (terutama yang berjumlah besar) akan membawa dampak yang merugikan, baik bagi bank yang sedang menghadapinya maupun kehidupan ekonomi bangsa.

Oleh karena kredit adalah bagian terbesar dari aktiva produktif setiap bank pada umumnya, maka sebuah bank yang dirongrong oleh kredit bermasalah dalam jumlah besar pasti akan mengalami berbagai kesulitan operasional. Kesehatan bank yang bersangkutan di mata bank sentral juga akan bernilai rendah. Apabila jumlah bank bermasalah di suatu negara cukup besar dan pemerintah tidak mampu mengatasi problem itu dengan baik, para nasabah bank di negara itu dapat kejangkitan penyakit kurang percaya kepada bank. Mereka dapat berbondong-bondong menarik kembali dana yang mereka titipkan atau yang mereka tabung. Akibat selanjutnya kelancaran usaha bisnis perbankan dan perkembangan ekonomi negara tersebut akan terganggu.

Kredit bermasalah juga merupakan masalah serius, karena dana yang dikreditkan kepada debitur bermasalah, terlambat atau tidak kembali lagi ke bank kreditur. Dengan demikian, dana tersebut tidak dapat dikreditkan kembali kepada debitur lain yang membutuhkannya untuk mengembangkan operasi bisnisnya. Untuk mencegah dan mengatasi timbulnya persoalan-persoalan tersebut, banyak memang cara yang bisa dilakukan, tapi semuanya bermuara pada suatu pengendalian, khususnya pengendalian intern terhadap resiko kredit tadi.

Struktur pengendalian intern adalah kebijaksanaan dan prosedur untuk memberikan keyakinan yang memadai bahwa tujuan-tujuan perusahaan akan tercapai.

Perencanaan suatu struktur pengendalian intern bukan bertujuan untuk mencari kesalahan-kesalahan, tetapi lebih bertujuan pada upaya pencegahan dan pengurangan resiko kesalahan dalam rangka meningkatkan efektifitas kegiatan perusahaan/ bank.

Berdasarkan uraian-uraian di atas penulis akan menganalisis apakah pengendalian dan pengawasan terhadap sistem/prosedur pemberian pembiayaan murabahah yang diterapkan sudah cukup memadai pada suatu bank syariah. Sehingga dapat mengurangi resiko-resiko yang muncul jika ada penunggakan kredit. Oleh karena itu penulis mengambil topik mengenai pengendalian intern terhadap sistem pemberian pembiayaan pada bank dan resiko yang mungkin muncul.

Dan juga perlu ditekankan di sini, dalam penelitian ini penulis tidak bertujuan untuk mencari-cari kesalahan-kesalahan pada suatu bank atau individu-individu yang terlibat didalamnya, tetapi justru berusaha mencari pengetahuan seluas-luasnya yang mungkin akan berguna kelak. Bertitik tolak pada latar belakang diatas, maka penulis dalam penulisan ini mengambil judul “ **HUBUNGAN PENERAPAN SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP PROSEDUR PEMBERIAN PEMBIAYAAN MURABAHAH PADA BANK SYARIAH MANDIRI**”.

## **1.2. Pembatasan Masalah**

Untuk menyediakan suatu struktur dalam mempertimbangkan banyak kemungkinan pengendalian yang berhubungan dengan tujuan entitas, ada beberapa komponen pengendalian intern (components of internal control) yang saling berhubungan, yaitu:

### **1. Lingkungan pengendalian (*control environment*).**

Lingkungan pengendalian perusahaan/ bank mencakup sikap para manajemen dan karyawan terhadap pentingnya pengendalian yang ada pada organisasi tersebut. Sehingga dapat menetapkan suasana suatu organisasi, yang mempengaruhi kesadaran akan pengendalian dari orang-orangnya. Lingkungan pengendalian merupakan fondasi dari semua komponen pengendalian intern lainnya, yang menyediakan disiplin dan struktur.

### **2. Aktivitas pengendalian (*control activities*).**

Merupakan kebijakan dan prosedur yang membantu meyakinkan bahwa perintah manajemen telah dilaksanakan. Dalam penelitian ini penulis hanya akan membahas dan memfokuskan pada aspek-aspek yang berkaitan dengan lingkungan dan aktivitas pengendalian dalam sistem pemberian pembiayaan murabahah. Sejumlah faktor yang membentuk lingkungan pengendalian dalam suatu entitas diantaranya adalah sebagai berikut: ( [www.indoskripsi.com](http://www.indoskripsi.com) *Pengendalian Internal*. Posted by rikoredish. Diakses pada 15 Juli).

- a. Integritas dan nilai etika
- b. Komitmen terhadap kompetensi
- c. Dewan direksi dan komite audit
- d. Filosofi dan gaya operasi manajemen
- e. Struktur organisasi
- f. Penetapan wewenang dan tanggung jawab
- g. Kebijakan dan praktik sumber daya manusia

### **1.3. Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian diatas, maka yang menjadi rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pelaksanaan penerapan sistem pengendalian intern dalam prosedur pemberian pembiayaan murabahah yang dilakukan oleh Bank Syariah Mandiri Cabang Cirebon ?
2. Bagaimana prosedur pemberian pembiayaan murabahah yang diterapkan Bank Syariah Mandiri Cabang Cirebon?
3. Bagaimana hubungan penerapan sistem pengendalian internal terhadap prosedur pemberian pembiayaan murabahah di Bank Syariah Mandiri Cabang Cirebon?

### **1.4. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui pelaksanaan penerapan sistem pengendalian internal dalam prosedur pemberian pembiayaan murabahah yang dilakukan oleh Bank Syariah Mandiri Cabang Cirebon.
2. Untuk mengetahui prosedur pemberian pembiayaan murabahah yang diterapkan Bank Syariah Mandiri Cabang Cirebon.
3. Untuk mengetahui hubungan penerapan sistem pengendalian internal terhadap prosedur pemberian pembiayaan murabahah di Bank Syariah Mandiri Cabang Cirebon.

## 2. Manfaat Penelitian

### a. Bagi Perusahaan

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan bahan evaluasi terhadap stuktur pengendalian yang sudah dilaksanakan, khususnya dalam hal pemberian pembiayaan murabahah. Sehingga dapat mengantisipasi dan mengurangi timbulnya masalah-masalah mengenai pemberian pembiayaan di masa yang akan datang.

### b. Bagi Mahasiswa

Berguna untuk menambah pengetahuan bagi mahasiswa tentang sistem dan prosedur pemberian pembiayaan murabahah dan pengendaliannya dalam praktek yang ada.

### c. Bagi Peneliti Sendiri

Penelitian ini bermanfaat sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Islam di Jurusan Syariah Program Studi Ekonomi Perbankan Islam, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN), tapi juga menambah wawasan dan pengetahuan yang kelak berguna di masa yang akan datang.

### d. Bagi Akademik

Sebagai salah satu perwujudan Tri Dharma Perguruan Tinggi di STAIN Cirebon, khususnya program studi Muamalah Ekonomi Perbankan Islam Jurusan Syariah, yaitu sebagai sumbangan pemikiran bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya masalah perbankan maupun bahan kajian institusi dalam menghadapi tantangan ilmu pengetahuan dan teknologi.



### **1.5. Kerangka Pemikiran**

Dalam menghadapi persaingan dan perkembangan bank di masa yang akan datang, perlu dibuat perencanaan yang matang, terarah, serta terpadu dalam segala bidang. Untuk merealisasikan strategi dan perencanaan tersebut perlu dibuat suatu pedoman kerja atau prosedur agar pelaksanaannya dapat berjalan dengan lancar.

Bank sebagai lembaga keuangan yang bertugas memberikan kredit/ pembiayaan dan jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang. Pemberian pembiayaan merupakan mekanisme penyaluran dana yang berasal dari satu pihak untuk digunakan oleh pihak lain dalam jangka waktu tertentu.

Seperti yang kita ketahui, setiap bank dalam memberikan pembiayaan kepada masyarakat selalu berusaha untuk menghindari adanya resiko kredit yang bank berikan kepada masyarakat atau meminimalisasi adanya resiko kredit yang terjadi. Oleh karena itu dibutuhkan suatu sistem pengendalian intern bagi pemimpin demi kelancaran manajemen perusahaan tersebut.

Dalam upayanya untuk mencapai suatu sasaran yang direncanakan, dalam manajemen yang menangani pembiayaan salah satunya pembiayaan murabahah sangat membutuhkan suatu prosedur pengendalian untuk mengatasi resiko yang terjadi. Sehingga nantinya prosedur yang di berikan untuk melakukan suatu pembiayaan akan melalui beberapa penilaian dan pemeriksaan data dan dokumen sesuai dengan pengendalian yang diterapkan.

Masalah yang timbul setelah proses pemberiaan pembiayaan terjadi adalah munculnya resiko kredit macet, oleh karena itu untuk menghindari hal demikian Bank Syariah Mandiri wajib melakukan pengecekan data-data dan dokumen,

mengumpulkan informasi, serta pengawasan langsung/monitoring terhadap nasabah, hal ini untuk mengetahui apakah pinjaman tersebut tepat sasaran dan tepat guna bagi nasabah tersebut.

Oleh karena itu, jika Bank Syariah Mandiri ingin mencapai suatu hasil yang optimal maka sistem pengendalian yang diterapkan harus didukung oleh jaringan prosedur yang baik pula serta dapat dipertanggungjawabkan oleh bagian-bagian yang bersangkutan. Tapi jika keadaan menjadi berbalik arah, yaitu prosedur serta sistem pengendalian yang buruk maka akan timbul suatu masalah yang menyangkut dengan pembiayaan, kredit macet. Oleh karena itu penerapan sistem pengendalian internal dalam suatu manajemen dalam hal ini manajemen Bank Syariah Mandiri, akan sangat membantu dalam mengawasi dan mengontrol prosedur yang terjadi.

### **1.6. Hipotesis**

“ Terdapat suatu hubungan antara Penerapan Sistem Pengendalian Internal terhadap Prosedur Pemberian Pembiayaan Murabahah di Bank Syariah Mandiri Cabang Cirebon”

### **1.7. Sistematika Penulisan**

Sebagai gambaran umum penulisan skripsi ini, penulis akan membagi skripsi ini menjadi 5 (Lima) bab yang akan dirinci sebagai berikut:

Bab I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini akan diuraikan latar belakang masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kerangka pemikiran, hipotesis, serta sistematika penulisan dan pembahasan yang merupakan uraian singkat mengenai bab-bab skripsi.

## Bab II : LANDASAN TEORI

Dalam bab ini di uraikan mengenai tinjauan pustaka, penulis akan mengemukakan mengenai pengertian dari sistem, sistem informasi dan pengendaliannya, pengertian Bank dan jenis-jenis kegiatan bank pada umumnya, pengertian pembiayaan, konsep pembiayaan bank syariah, pengertian pembiayaan murabahah, prosedur pemberian pembiayaan murabahah.

## Bab III : METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini mendeskripsikan uraian tentang metode penelitian, istilah, definisi operasional istilah, operasional variable, populasi dan sampel, tehnik pengumpulan data serta tehnik analisis data.

## Bab IV : ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

### 1. Gambaran Obyek Penelitian

Sub bab ini menguraikan gambaran umum Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Cirebon, misi bank tersebut, struktur organisasi, jenis-jenis pembiayaan yang diberikan, syarat-syarat pembiayaan murabahah, serta gambaran masalah yang dihadapi.

### 2. Penelaahan sistem pemberian pembiayaan murabahah pada Bank

Syariah Mandiri Cabang Cirebon dalam mengurangi resiko yang terjadi.

3. Pembahasan tentang koefisien korelasi, dan uji hipotesis.

#### Bab V : KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab terakhir skripsi ini akan dimuat kesimpulan atas materi yang telah dibahas pada bab-bab sebelumnya. Kemudian akan dimuat pula saran atau rekomendasi mengenai kemungkinan perbaikan yang dapat dicapai atau diperoleh bagi Bank Syariah Mandiri Cabang Cirebon.